

**PERBANDINGAN METODE PENUGASAN BENTUK *EMAIL*  
DENGAN PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI  
SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 BANJIT KAB. WAY KANAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MARSELENDRA EXPRENDY RAMADAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRACT

### **THE COMPARISON BETWEEN ASSIGNMENT METHOD IN FORM OF *EMAIL* AND ASSIGNMENT TOWARD STUDENT'S GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES GRADE XI IPS SMAN 1 BANJIT WAY KANAN DISTRICT IN 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

By

**Marselendra Exprendy Ramadan**

This search aimed (1) to analyze the average difference of geography learning outcomes before it is given assignment and assignment in form of email subject to assignment treatment and assignment of email form. (2) to analyze the average difference of geography learning outcomes after it is given assignment and assignment in form of email subject to assignment treatment and assignment of email forms. (3) to analyze the difference of improvement deviation in geography research used quasi experimental research method (quasi experiment). The object of this research was geography learning outcomes by using assignment method and assignment in form of email. The subject of this research was students of grade XI IPS SMAN 1 Banjit Way Kanan district. The data collection used test and documentation techniques. The data analysis technique used gain test technique.

The result of this research indicates: (1) There is a significant difference between the average pretest value in class treated by the assignment method and assignment method in form of email, where the classes treated by assignment method in form of email is higher in pretest value than the pretest value in the class treated by assignment. (2) There is a significant difference in the mean posttest of geography learning outcomes, where the classes treated by assignment method in form of email is higher than the class treated by assignment. (3) There is a significant difference in the mean of the gain value in class treated by assignment method in form of email and assignment, where the classes treated by assignment method in form of email is higher than the class treated by assignment.

**Keywords:** Assignment Method, Assignment Method in form of Email, Learning Outcomes

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN METODE PENUGASAN BENTUK *EMAIL* DENGAN PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 BANJIT KAB. WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

**Marselendra Expreny Ramadhan**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan. (2) Untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan. (3) Untuk menganalisis perbedaan selisih peningkatan hasil belajar geografi menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Objek penelitian ini adalah hasil belajar geografi dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan. Pengumpulan data dengan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik uji *gain*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* pada kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi penugasan, dimana kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi nilai *pretest*-nya dibandingkan dengan nilai *pretest* pada kelas yang diberi penugasan. (2) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar geografi, dimana kelas yang diberi perlakuan penugasan bentuk *email* lebih tinggi dari kelas yang diberi penugasan. (3) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *gain* pada kelas yang diberi perlakuan penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi penugasan, dimana kelas yang diberi perlakuan penugasan bentuk *email* lebih tinggi dari kelas yang diberi penugasan.

Kata kunci: hasil belajar, metode penugasan bentuk *email*, penugasan

**PERBANDINGAN METODE PENUGASAN BENTUK *EMAIL*  
DENGAN PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI  
SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 BANJIT KAB. WAY KANAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**MARSELENDRA EXPRENDY RAMADAN**

**(S k r i p s i)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **PERBANDINGAN METODE PENUGASAN BENTUK  
EMAIL DENGAN PENUGASAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS  
SMAN 1 BANJIT KAB. WAY KANAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Nama Mahasiswa** : **Marselendra Exprendy Ramadan**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1013034085

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Jurusan** : Pendidikan IPS

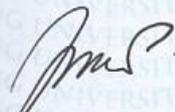
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

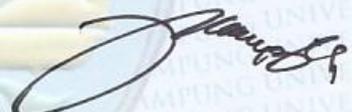
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

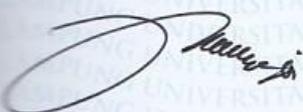
  
**Dr. Hi. Pargito, M.Pd.**  
NIP 19590414 198603 1 005

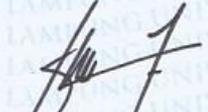
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi**

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

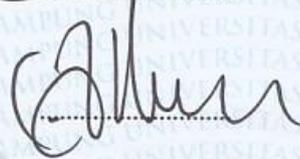
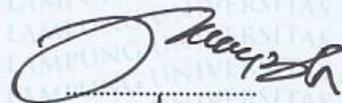
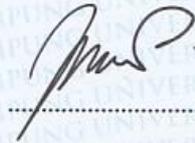
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Muhammad Fuad, M.Hum.**

1990722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Agustus 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

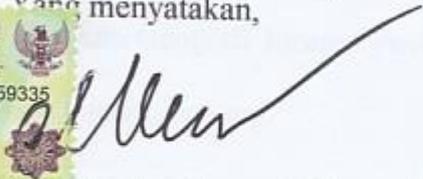
Nama : Marselendra Exprendy Ramadan  
NPM : 1013034085  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Lk. IV Pasar Banjit Kec. Banjit Kab. Way Kanan  
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* Dengan Metode Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Yang menyatakan,



  
Marselendra Exprendy Ramadan  
NPM 1013034085

## RIWAYAT HIDUP



Marselendra Exprendy Ramadan dilahirkan di Banjit Kab. Way Kanan, pada tanggal 9 Maret 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hasan C., S.E dan Ibu Yulisna, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1997 di TK Pewa Natar Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SD N 2 Bumi Harjo Bahuga Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan sekolah di SMP N 1 Banjit Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada tanggal 16 sampai 23 Juni 2013, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Barat. Kemudian pada tanggal 02 Juni 2013 sampai dengan tanggal 17 September 2013 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Marga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Suoh Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTTO**

“ kalau seseorang bisa kenapa kita tidak”

(Marselendra Exprendy Ramadan)

“ Jangan pernah remehkan dirimu dengan kelebihan yang orang lain punya, sebab dirimu bisa saja melebihi orang tersebut disaat berusaha semaksimal mungkin.

Karena kerja keras tidak akan pernah mengkhianatimu ”

(Marselendra Exprendy Ramadan)

“ Orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami, yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan, itulah pendidik sejati”

(Ralph Waldo Emerson)

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat di selesaikan.

Skripsi dengan judul “Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hi.Pargito, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, dan bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku pembimbing II, yang keduanya telah banyak memberikan saran, arahan dan nasihat, selama membimbing penulis, serta Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini Saya mengucapkan terimakasih yang tulusi khlas kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs.I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Sutamto, S.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Banjit, yang telah mendukung penelitian ini dan Ibu Dian, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit.
9. Ayah Ibuku tercinta yang selalu menantikan keberhasilanku dan senantiasa member dukungan, kasih sayang serta doanya agar dapat menyelesaikan pendidikan yang aku jalani. Saudara-saudaraku Hayu Mentari Precalya dan Akbar Bagenta terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat selama ini.

10. Sahabat-sahabatku, Fuspa, Dwi, Merly, Fea, Riana, Qeis, Catur, Jefri, Noris, Oza, Denny, Nope, Asrul, Josan, Lili, Aya, Mba Noe, Rona, Nani, Bagus, Aris, Azmi, Citra, Lia, Ruly, David, Airlangga, Rozi, Welly, Mia, Erna, Reni, Melya, Milda, Dian, Areta, Indah, Lala, Tyas, Onya, Fatih, Fariza, Indira Pratama, Zutama Rinaldo, Agung Patria, dan yang masih banyak yang belum disebutkan.
11. Sahabat-sahabat SMA-ku Ridho, Riadh, Ciqo, Aji, Fandri, Rafsan, Kurnia, Dicky, Faxy, Irdi terimakasih telah memberi nasihat dan dukungan serta kebersamaan selama ini.
12. Untuk seseorang, terimakasih telah banyak membantu, memberi masukan, semangat, kebersamaan serta dukungan penuh agar terselesaikannya skripsi ini yang dalam hal ini penulis tidak bisa menyebut namanya.
13. Keluarga besar geografi dalam hal ini seluruh angkatan Pendidikan Geografi yang telah berpartisipasi dalam hal ini penulis tidak bisa menyebut satu-persatu namanya dan terkhususnya rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2010.

Semoga kiranya Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karuania-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Marselendra Exprendy Ramadan

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* puji syukur hanya milik Allah *Subhanallahuwataala*, atas segala rahmat, nikmat, berkah, dan karunia-Nya yang tidak terhingga.

Dengan sepenuh hatiku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas kesabaran, kasih sayang dan dukungan serta doa yang senantiasa diberikan untuk keberhasilanku.

Para pendidikkmu tercinta, yang dengan keikhlasan dan kesabaran mengajariku tanpa pamrih.

Almamater tercinta yang kubanggakan  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Lampung.

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Pembelajaran Geografi.....	10
2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget.....	14
3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	15
4. Metode Pembelajaran.....	18
5. Pengertian Metode Penugasan.....	20
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penugasan (Reditasi)...	23
7. Hasil Belajar.....	24
B. Kerangka Pikir.....	29

C. Hipotesis Penelitian.....	30
------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Rancangan Pembelajaran.....	34
1. Tahap Perencanaan.....	34
2. Tahap Pelaksanaan.....	34
3. Tahap Evaluasi.....	34
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
F. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
G. Variabel Penelitian.....	37
H. Definisi Operasional Variabel.....	38
I. Teknik Pengumpulan Data.....	41
J. Uji Persyaratan Instrumen.....	42
K. Teknik Analisis Data.....	45

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum SMA N 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Visi dan Misi SMA N 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	53
3. Keadaan Guru SMA N 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	53
4. Keadaan Siswa SMA N 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	55
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Uji Prasyarat Instrumen.....	56
D. Hasil Penelitian.....	61
E. Analisis Data.....	67
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
2. Uji Hipotesis.....	71

F. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016.....	4
2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget.....	14
3. Desain Penelitian.....	32
4. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	35
5. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	36
6. Sample Penelitian.....	36
7. Interpretasi nilai $r$ .....	43
8. Kriteria Reliabilitas Soal.....	43
9. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	44
10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal.....	45
11. Klasifikasi <i>Gain</i> .....	49
12. Keadaan Guru SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	54
13. Keadaan Siswa SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	55
14. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	56
15. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	56
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
17. Kriteria Reliabilitas Soal.....	58
18. Hasil Uji Pembeda Soal.....	59
19. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Uji Coba Soal.....	60
20. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen (Kelas XI IPS 1).....	62
21. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen (Kelas XI IPS 1).....	63
22. Nilai <i>gain</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	64
23. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol (Kelas XI IPS 3).....	65
24. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol (Kelas XI IPS 3).....	65
25. Nilai <i>gain</i> Siswa Kelas Kontrol.....	66

26. Uji Normalitas Data Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Geografi.....	67
27. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Hasil Belajar Geografi.....	68
28. Uji Normalitas Data <i>Gain</i> (Peningkatan) Hasil Belajar Geografi.....	68
29. Uji Homogenitas Data Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Geografi.....	69
30. Uji Homogenitas Data Rata-Rata <i>Posttest</i> Hasil Belajar Geografi.....	70
31. Uji Homogenitas Data <i>Gain</i> Hasil Belajar Geografi.....	70
32. Data Deskriptif Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Geografi .....	72
33. Hasil Uji Beda Mean (Uji t) Data Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> Geografi.....	72
34. Data Statistik Rata-Rata <i>Posttest</i> Hasil Belajar Geografi.....	73
35. Hasil Uji Beda <i>Mean</i> (Uji t) Data Rata-Rata <i>Posttest</i> Hasil Belajar Geografi.....	74
36. Data Statistik Rata-Rata <i>Gain</i> Hasil Belajar Geografi.....	75
37. Hasil Uji t Data Rata-Rata <i>Gain</i> Hasil Belajar Geografi.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Perbandingan Metode Penugasan Bentuk <i>Email</i> dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	30
2. Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	51
3. Denah Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan.....	52
4. Grafik Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	63
5. Grafik Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal.....	85
2. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	91
3. Hasil Belajar Geografi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	95
4. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	98
5. Hasil Uji Beda.....	101
6. Tabel Uji t Pada Tingkat Kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ).....	104
7. Tabel t Hitung dan t Tabel.....	106
8. Silabus.....	107
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).....	112
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).....	116
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2).....	121
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2).....	126
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3).....	131
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3).....	136

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk masa depan anak bangsa, khususnya Indonesia. Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan program wajib belajar yang menyentuh seluruh kalangan masyarakat supaya dapat mengenyam pendidikan dengan tidak ada perbedaan status sosial maupun suku bangsa. Program wajib belajar ini sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sejarah pendidikan sebenarnya sama dengan sejarah “humaniora”, sebab sepanjang sejarah pendidikan, orang senantiasa memikirkan tentang pengembangan manusia. Dalam rumusan Driyarkara, pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia, “humanisasi” dan “hominisasi”. Artinya, bagaimana manusia itu dapat menjadi semakin “manusiawi” (Lt. *humanior*), dengan kemajuan yang bisa dirancang dan dibayangkan (A. Sudiarja, 2014 : 35). Sekarang dapat dilihat bahwa pendidikan berjalan seiring perkembangan teknologi, dan bisa dibayangkan bahwa teknologi membantu banyak orang untuk mendapatkan informasi baik itu umum maupun khusus. Teknologi itu sendiri banyak di manfaatkan juga dalam dunia pendidikan diwasa ini, contohnya media pembelajaran berbasis teknologi, metode pembelajaran melalui internet, dan

masih banyak lagi trobosan-trobosan yang dilakukan dunia pendidikan menggunakan kemajuan teknologi.

Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan dan teknologi saling berkaitan. Dalam dunia pendidikan diperlukan suatu teknologi untuk menunjang fasilitas dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran seorang pengajar bukan satu-satunya sumber belajar dan sumber informasi tetapi masih banyak sumber belajar lain yang bias dijadikan acuan sebagai sumber belajar. Selain sumber belajar berupa perpustakaan yang tersedia di sekolah/kampus, sekarang ini berkembang teknologi *internet* yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui *internet* siswa/mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang di butuhkan dengan cepet, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya (Arif A Mangkoesapetro: 2004).

Depdiknas dalam Wina Sanjaya, (2008: 84) mengemukakan karakteristik kurikulum berorientasi pencapaian secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagama
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsure enduktif
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Berdasarkan hal di atas banyak pengajar memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempariasikan metode-metode pembelajaran yang dulunya menggunakan metode konvensional sekarang beralih ke teknologi. Ada pula pengajar yang masih memilih metode konvensional.

Pendidikan di Negara Indonesia di ukur melalui KKM (kreteria ketuntasan minimal) dan siswa dituntut untuk bisa melewati KKM tersebut. Ini lah tugas pengajar untuk membuat metode pembelajaran se kreatif mungkin supaya siswa giat belajar baik itu menggunakan metode yang konvensional maupun teknologi. Metode yang atraktif akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dari metode tersebut dapat memotivasi siswa untuk dapat menikmati pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan dua hal yang berkaitan. Bagaimana wujud hasil belajar sangat bergantung dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya. Dalam kajian mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar, hasil belajar dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diperoleh nilai siswa pada tugas uji blok materi IPS Geografi Semester ganap di SMA Negeri 1 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Ketuntasan Belajar				Jumlah Siswa
		70 (Tuntas)	%	< 70 (Tidak Tuntas)	%	
1	XI IPS 1	9	29,03	22	70,97	31
2	XI IPS 2	10	32,26	21	67,74	31
3	XI IPS 3	9	29,03	22	70,97	31
	Jumlah	28	30,11	65	69,89	93

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa di SMA 1 Banjit Way Kanan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 70. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai 70 atau lebih. Berdasarkan hasil uji blok kelas XI IPS di SMA Negeri 1 banjtit Way Kanan diketahui prestasi belajar geografi siswa belum semua tuntas, hal ini karena dari 93 siswa sebanyak 65 atau 69,89% siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memiliki nilai yang mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) atau lebih sebanyak 28 atau 30,11% siswa.

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi rendah. Belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut diduga kurang tepatnya pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini metode yang digunakan kurang membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran dan kurangnya refrensi terhadap materi pelajaran yang di sajikan.

Metode penugasan yang digunakan di SMA Negeri 1 Banjit Way Kanan khususnya di kelas XI masih dalam bentuk tugas yang dikerjakan disekolah, hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mengembangkan materi dengan leluasa. Siswa hanya menggunakan referensi belajar dari buku-buku yang ada, siswa belum menggunakan *internet*, padahal jika siswa bisa menggunakan *internet* dalam membuat tugas, siswa dapat lebih banyak referensi materi atau buku-buku yang ada di *internet* tersebut. Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran khususnya metode penugasan bisa digunakan agar siswa dapat lebih bisa memahami materi yang di berikan dan dapat menggali lebih lanjut materi tersebut.

Dari hasil observasi diperoleh, bahwa belum pernah adanya penerapan metode penugasan melalui internet yaitu metode penugasan bentuk *email*, biasanya hanya menggunakan metode ceramah atau metode penugasan yang dikerjakan langsung di sekolah. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan membandingkan metode penugasan dengan penugasan dalam bentuk *email*, sehingga diharapkan siswa dapat lebih menguasai pelajaran dan lebih banyak referensi yang dapat digunakan untuk membuat hasil belajar peserta didik lebih baik lagi khususnya mata pelajaran geografi. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* Dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka hasil belajar IPS Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan berhubungan dengan beberapa faktor yaitu:

1. Guru belum menggunakan variasi penugasan khususnya penugasan dalam bentuk *email*.
2. Strategi belajar yang digunakan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan metode ceramah.
3. Hasil belajar geografi siswa masih rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti akan membatasi masalah yang telah diidentifikasi. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah penggunaan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan penugasan bentuk *email* dengan penugasan?

2. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan penugasan bentuk *email* dengan penugasan?
3. Apakah ada perbedaan selisih peningkatan hasil belajar geografi menggunakan penugasan bentuk *email* dengan penugasan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan penugasan bentuk *email* dengan penugasan.
2. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan penugasan bentuk *email* dengan penugasan.
3. Untuk menganalisis perbedaan selisih peningkatan hasil belajar geografi menggunakan penugasan bentuk *email* dengan penugasan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan penugasan bentuk *email* dan penugasan.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **1) Bagi Siswa**

- a. Dengan diterapkannya penugasan bentuk *email* dan penugasan diharapkan dapat membantu siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan penugasan bentuk *email* dengan penugasan yang diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, tanggung jawab, dan percaya diri.

### **2) Bagi Guru**

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru mengenai variasi penggunaan penugasan yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

### **3) Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan dapat membuat suatu fasilitas internet yang dapat di akses siswa agar dapat lebih termotivasi lagi dalam belajar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai ruang lingkup kajian penelitian ini adalah mencakup hal-hal berikut:

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar geografi dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### **5. Ruang Lingkup Ilmu**

Menurut Nursid (2001:12), pembelajaran geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah-sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah. Dalam melaksanakan pembelajaran geografi, guru yang professional harus mengacu kepada pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan kewilayahan. Selain itu, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi (Sumarmi, 2012: 14). Sehingga dalam pengajarannya hakikat geografi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental siswa pada jenjang pendidikan masing-masing agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi.

Adapun ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, danu dara di atasnya (Sumaatmadja, 2001: 12-13).

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Peran strategis tersebut tertuang dalam latar belakang dan tujuannya. Salah satu latar belakang menyebutkan, bahwa "pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah ekologis", dan tujuan pendidikan geografi adalah "menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif" (Permendiknas, 22 tahun 2006).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran geografi dapat membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi.

Untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam pembelajaran geografi di sekolah bukan hal yang mudah. Peningkatan kepedulian tersebut bersifat kompleks, karena terkait dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kehidupan sekolah yang berpengaruh pada kepedulian siswa terhadap lingkungan terlihat pada visi dan komitmen sekolah dalam memfasilitasi guru geografi dan siswa dalam mengefektifkan pembelajaran geografi yang terkait dengan masalah lingkungan, seperti operasionalisasi pendekatan spasial, kelingkungan, dan kompleks wilayah; pengloaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks peran pembelajaran geografi di sekolah, terdapat dua faktor pendorong yang sangat menguntungkan bagi peningkatan peran pendidikan geografi dalam menumbuhkembangkan kepedulian lingkungan.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan motivasi yang kuat agar permasalahan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, salah satu diantaranya kerusakan lingkungan dapat teratasi secara mendasar dan berkelanjutan. Ada empat perubahan yang dilakukan, yaitu perubahan standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Dalam standar isi dikenal 4 kompetensi inti (KI) yang berisi nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu nilai spiritual, sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan/keterampilan. Kompetensi inti tersebut memiliki kedudukan yang strategis, karena berfungsi menjadi pengikat bagi kompetensi dasar secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal mengikat kompetensi dasar satu dengan kompetensi dasar berikutnya, dan secara horizontal mengikat

kompetensi dasar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain (Kementerian P dan K, 2013).

Salah satu nilai karakter dalam kompetensi inti sosial (KI 2) adalah nilai peduli termasuk peduli terhadap lingkungan. Nilai peduli ini mengikat kompetensi dasar untuk diwujudkan dalam pembelajaran geografi secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, nilai kepedulian lingkungan ini perlu diaktualisasikan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar yang relevan dari kelas X, XI, dan Kelas XII. Secara horizontal, nilai peduli lingkungan ini juga perlu diaktualisasikan dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan demikian siswa memperoleh akses yang besar untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai komitmen kepedulian lingkungan secara mendalam dan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk itu pendidikan geografi di sekolah perlu melakukan revitalisasi dengan melakukan perubahan yang lebih signifikan terhadap paradigma pembelajaran, strategi, model, bahan ajar, dan penilaiannya. Performansi pendidikan geografi kedepan diharapkan dapat ditampilkan dengan perencanaan pembelajaran yang lebih mencerdaskan; strategi/model pembelajaran yang lebih aktif, kooperatif, dan kontekstual (ACTUAL); bahan ajar yang lebih kontekstual; dan penilaian yang lebih otentik (Kementerian P dan K, 2013).

## 2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap konsep kecerdasan.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri (Riyanto, 2010: 9). Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Menurut Piaget yang dikutip dari Trianto (2010: 70), seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lain lahir dan dewasa, yaitu tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Tahap-tahap perkembangan tersebut dapat dilihat di tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Piaget.**

<b>Tahap</b>	<b>Perkiraan Usia</b>	<b>Kemampuan-Kemampuan Utama</b>
<i>Sensorimotor</i>	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “kepermanenan obyek” dan kemajuan gradual dari perilaku yang mengarah kepada tujuan
<i>Praoperasional</i>	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Pemikiran egosentris dan sentrasi
<i>Operasi kongkrit</i>	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu

		dibatasi oleh keegosentrisan.
<i>Operasi formal</i>	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan ekperimentasi sistematis.

Sumber : Nur. (1998b: 1) dikutip dari Trianto (2010: 71).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat menciptakan suasana belajar mandiri kepada siswa. Artinya, guru sebagai fasilitator yang mampu membuat siswa mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar, bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran kepada siswa secara utuh, guru dapat menggunakan media atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi, minat, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **3. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Slavin dalam (Trianto, 2009: 28) teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya bila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Menurut Isjoni (2011: 30) konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Siswa akan berusaha membangun pikirannya sendiri mengenai pengetahuan yang telah didapat dan pengetahuan baru yang diterimanya untuk membina pengetahuan baru. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Brooks & Books dalam Isjoni (2011: 32), “konstruktivisme berlaku apabila siswa membina makna tentang dunia dengan mensintesis pengalaman baru kepada apa yang mereka telah fahami sebelum ini”.

Pembelajaran yang menerapkan konstruktivisme memungkinkan siswa berperan aktif dalam berinteraksi dengan bahan dan peristiwa serta memperoleh kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut, sehingga siswa dapat membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah (Sushkin dalam Isjoni, 2011: 32).

Menurut pandangan konstruktivisme siswa tidak begitu saja menerima pengetahuan dari orang lain, tetapi siswa harus membangun pengetahuannya dan memberi makna melalui pengalaman yang nyata (Rusman, 2012: 193). Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini sama dengan pendapat Utari dalam Isjoni (2011: 34) bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran dimana pengetahuan baru tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya dalam proses asimilasi dan akomodasi.

Driver dan Bell dalam Isjoni (2011: 34) mengemukakan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu antara lain:

- a. hasil pembelajaran tidak hanya tergantung dari pengalaman pembelajaran di kelas, tetapi bergantung pula pada pengetahuan siswa pada pelajaran sebelumnya
- b. pembelajaran adalah mengkonstruksi konsep-konsep
- c. mengkonstruksi konsep adalah proses aktif dalam diri siswa
- d. konsep-konsep yang telah dikonstruksi akan dievaluasi yang selanjutnya konsep tersebut diterima atau ditolak
- e. siswalah yang bertanggung jawab terhadap cara dan hasil pembelajaran mereka
- f. adanya pola terhadap konsep-konsep yang dikonstruksi pelajar dalam struktur kognitifnya

Sistem pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan pengajaran *top down* yang berarti siswa memulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan kemudian menemukan (dengan bimbingan guru) keterampilan dasar yang diperlukan (Riyanto, 2010:145).

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada, peran guru dalam menggunakan media metode yang digunakan dalam belajar dapat memberikan pemahaman terhadap siswa, sehingga siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran..

#### **4. Metode Pembelajaran**

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Karena, setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing oleh karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) mengurai beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain :

- a. Tujuan yang hendak di capai  
Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan metode mencapainya, dan sebaliknya.
- b. Materi pelajaran  
Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.
- c. Peserta didik  
Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat kebiasaan, motivasi, situasi social, lingkungan keluarga maupun harapan terhadap masadepannya. Perbedaan aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung bahkan ada yang menunjukkan perilaku-prilaku yang sulit untuk dikenal. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan ketrampilan mengelola berbagai perbedaan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan. Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan peserta didik merupakan kekuatan hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.
- d. Situasi  
Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Pada waktu-waktu tertentu guru perlu melakukan proses pembelajaran diluar kelas atau dialam terbuka.
- e. Fasilitas  
Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi atau eksperimen.
- f. Guru  
Setiap guru memiliki kepribadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman membelajarkan yang berbeda-beda. Kompetensi membelajarkan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih lebih trampil dalam memilih metode, dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tetap dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru intinya

harus memiliki jiwa yang professional, agar dalam menyampaikan materi pelajaran bias berhasilsesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Zakiah drajhat (1995) dalam pupuh fathurrohman dan M. Sobry sutikno (2007) menjelaskan bahwa setiap guru memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki kepribadian keguruan. Pribadi guru itu pun “Unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam :

1. Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi setiap individu atau peserta didik yang dibelajarkannya.
2. Membina suasana social yang meliputi interaksi pembelajaran sehingga amat meninjau secara moral terhadap peserta didik bagi terciptanya kesepahaman dan kesaam arah dalam pemikiran, serta perbuatan peserta didik dan guru.
3. Membina sautu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik. (M. Sobry Sutukno, 2014 : 33-39)

Dari penjabaran teori metode pembelajaran dapat diperoleh banyak faktor yang mempengaruhi penentuan metode pembelajaran agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Seorang pendidik yang baik harus benar-benar memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dan membuat siswa aktif di kelas.

## **5. Pengertian Metode Penugasan**

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah di tentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya (M. Sobry Sutikno, 2014 :49). Metode penugasan tidak sama sama dengan tugas rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah,

sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan bertujuan untuk memotivasi anak agar aktif belajar, baik secara individu atau kelompok.

Dalam pemberian tugas, guru menyuruh peserta didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus peserta didik selesaikan tanpa berkaitan dengan tempat. Metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, merangsang belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan membina kebiasaan mencari dan mengelola sendiri informasi. (M. Sobry Sutukno, 2014 : 49-50)

Dari teori ini kita dapat mengetahui bahwa metode penugasan mencakup banyak sekali kajian dan manfaat yang dapat di peroleh oleh peserta didik. Metode penugasan juga bias disajikan dalam berbagai bentuk yang dapat di pariasikan sesuai kebutuhan peserta didik. Adapun variasi yang akan peneliti lakukan ialah metode penugasan dalam bentuk *email*.

#### 1. Metode penugasan bentuk *email*

Metode penugasan ini menerapkan peserta didik agar menggali lebih lanjut materi pelajaran dengan penggunaan *internet* agar peserta didik dapat menambah pengetahuan dan refrensi materi dengan leluasa. Dengan metode penugasan bentuk *email* peserta didik diharapkan lebih memahami materi yang sedang dibahas dan dapat membuat hasil belajar lebih baik guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari pengertian metode penugasan menurut M. Sobry Sutikno (2014) bahwa metode penugasan bukan hanya dilakukan di rumah, perpustakaan, atau tempat lainnya, akan tetapi sangat luas penjabarannya. Oleh karena itu dengan penugasan bentuk *email* diharapkan akan mampu membantu peserta didik agar mendapatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam blog [pengetahuanwawasanz.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-manfaatkegunaan-e-mail.html](http://pengetahuanwawasanz.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-manfaatkegunaan-e-mail.html), menyatakan bahwa email :

*Email (electronic mail)* adalah surat dalam bentuk elektronik. *Email* merupakan salah satu fasilitas atau aplikasi internet yang paling banyak digunakan dalam hal surat-menyurat. Hal ini dikarenakan *email* merupakan alat komunikasi yang murah, cepat, dan efisien. Menggunakan *email* memungkinkan kita untuk mengirimkan pesan dalam bentuk surat ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat cepat dan biaya yang murah. *Email* yang dikirimkan akan sampai ke alamat yang dituju sesaat *email* tersebut dikirimkan. Biaya yang dikeluarkan pun hanyalah biaya untuk mengakses internet pada saat kita mengirimkan/membuka untuk menerima *email* tersebut. Komunikasi menggunakan *email* dilakukan dengan cara mengaktifkan pesan yang akan kita kirim pada *software* yang dikhususkan untuk keperluan ini, misalnya : *Microsoft Outlook. Yahoo* dll.

Dalam metode ini menggabungkan antara penugasan dengan media internet yaitu email. Email diharapkan bisa membantu proses pengiriman tugas karena email dapat mengirimkan pesan, surat dan lain-lain dengan cepat mudah dan biaya yang terjangkau oleh siswa. Hal ini juga sering dilakukan oleh perusaha-perusahaan untuk merekrut karyawan dengan surat lamaran yang di kirim melauai email, hal ini juga dapat meperkenalkan siswa bahwa email berguna untuk hal-hal lain. Dalam metode ini siswa sangat diharapkan menggali ilmu dan mencari refrensi-refrensi pelajaran yang dipelajari menggunakan internet dan mengirimkannya melauai email.

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penugasan ( Resitasi)**

Dalam penggunaan suatu metode pasti ada kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode penugasan. Berikut ini adalah kekuarangan dan kelebihan metode penugasan, antara lain :

##### **a. Kelebihan Metode Penugasan (Resitasi)**

1. Siswa dapat lebih memahami sendiri materi ajar sesuai dengan pengetahuan yang dicari sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan.
2. Mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, kreatif, tanggung jawab dan melatih mandiri.
3. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas individual maupun kelompok.

b. Kekurangan Metode Penugasan (Resitasi)

1. Siswa sulit dikontrol aktifitasnya dalam mengerjakan tugas, apakah benar mengerjakan dengan kemampuan dan usahanya atau hanya meniru pekerjaan temannya.
2. Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Sering memberikan tugas yang monoton sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa.

## 7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan (Hamalik, 2011: 152).

Menurut Bloom perilaku individu dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu:

1. *Ranah kognitif*; ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, di dalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)
2. *Ranah afektif*; ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan

(*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*)

3. *Ranah psikomotor*; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari : kesiapan (*set*), peniruan (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*). Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu dan efektivitas pembelajarannya.

Menurut Oemar Hamalik (2005) bahwa komponen-komponen yang harus terkandung dalam tujuan pembelajaran, yaitu (1) perilaku terminal, (2) kondisi-kondisi dan (3) standar ukuran. Hal senada dikemukakan Mager (Hamzah B. Uno, 2008) bahwa tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang harus dikuasainya pada akhir pelajaran; (2) perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut; dan (3) perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar penampilan minimum yang dapat diterima.

Berkenaan dengan perumusan tujuan yang berorientasi performansi, Dick dan Carey (Hamzah Uno, 2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran terdiri atas: (1) tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik; (2) menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu anak didik berbuat; dan (3) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik yang dimaksudkan pada tujuan.

Masih berkenaan dengan perumusan tujuan pembelajaran, Hamzah B. Uno (2008) menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa, karena dari rumusan tujuan pembelajaran itulah dapat tergambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dalam menuangkan idenya tentang pembelajaran.

Pada bagian lain, Hamzah B. Uno (2008) mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. A=*Audience* (petatar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), B=*Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), C=*Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan D=*Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima).

### 1. Kawasan Kognitif

Kawasan Kognitif adalah kawasan membahas tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Contoh: Siswa dapat menggambarkan satu buah segitiga sembarang.
- b. Pemahaman (*comprehension*), diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Contoh: Siswa dapat menjelaskan kata-katanya sendiri tentang perbedaan bangun geometri yang berdimensi dua dan berdimensi tiga.

- c. Tingkat penerapan (*application*), diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul di kehidupan sehari-hari. Contoh: Siswa dapat menghitung panjang sisi miring dari suatu segitiga siku-siku jika diketahui sisi lainnya (Uno, 2008).
- d. Tingkat analisis (*analysis*), diartikan kemampuan menjabarkan atau menguraikan suatu konsep menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, memilah-milih, merinci, mengaitkan hasil rinciannya. Contoh: Mahasiswa dapat menentukan hubungan berbagai variabel penelitian dalam mata kuliah Metodologi Penelitian.
- e. Tingkat sintesis (*synthesis*), diartikan kemampuan menyatukan bagian-bagian secara terintegrasi menjadi suatu bentuk tertentu yang semula belum ada. Contoh: Mahasiswa dapat menyusun rencana atau usulan penelitian dalam bidang yang diminati pada mata kuliah Metodologi Penelitian.
- f. Tingkat evaluasi (*evaluation*), diartikan kemampuan membuat penilaian *judgment* tentang nilai (*value*) untuk maksud tertentu. Contoh: Mahasiswa dapat memperbaiki program-program computer yang secara fisik tampak kurang baik dan kurang efisien pada mata kuliah Algoritma dan pemrograman (Suparman, 2001).

## 2. Kawasan Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada 5, yaitu:

- a. Kemauan menerima, berarti keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu seperti keinginan membaca buku, mendengar music, atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.
- b. Kemauan menanggapi, berarti kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif kegiatan tertentu seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas dilaboratorium atau menolong orang lain.

- c. Berkeyakinan, berarti kemauan menerima sistem nilai tertentu pada individu seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi atau penghargaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan untuk melakukan suatu kehidupan sosial.
- d. Penerapan karya, berarti penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- e. Ketekunan dan ketelitian, berarti individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya, seperti bersikap objektif terhadap segala hal.

### 3. Kawasan Psikomotor

Kawasan psikomotor berkaitan dengan ketrampilan atau skill yang bersikap manual atau motorik. Tingkatan psikomotor ini meliputi:

- a. Persepsi, berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Contoh: mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang.
- b. Kesiapan melakukan suatu kegiatan, berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan atau set termasuk di dalamnya metal set atau kesiapan mental, *physical set* (kesiapan fisik) atau (*emotional set*) kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan.
- c. Mekanisme, berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Contoh: menulis halus, menari, menata laboratorium dan menata kelas.
- d. Respon terbimbing, berkenaan dengan meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).
- e. Kemahiran, berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan

hasil yang baik namun menggunakan sedikit tenaga. Contoh: tampilan menyetir kendaraan bermotor.

- f. Adaptasi, berkenaan dengan ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Contoh: orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan.
- g. Organisasi, berkenaan dengan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai ketrampilan tinggi, seperti menciptakan model pakaian, menciptakan tarian, komposisi musik (Uno, 2008).

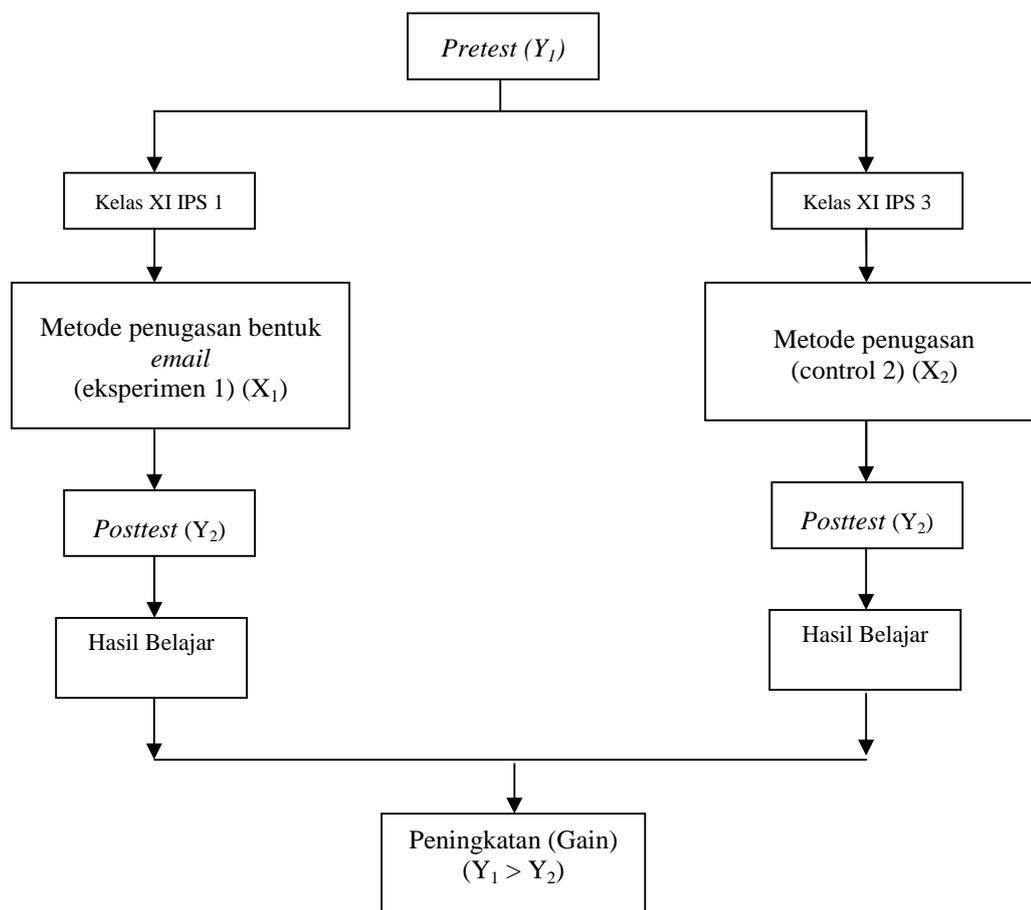
## **B. Kerangka Pikir**

Kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus berusaha menggunakan metode yang tepat seperti metode penugasan, sehingga tercapainya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

Dalam pembelajaran konvensional, guru menjadi sumber informasi utama dan sebagai pusat utama dari proses pembelajaran sehingga peranan guru akan menjadi sangat dominan dan membuat siswa menjadi obyek pembelajaran, bukan subjek dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seharusnya pembelajaran yang baik dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

### BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Kerangka Pikir Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

### C. Hipotesis Penelitian

Nasution (2008: 38), mengatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis

penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan (*pretest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan (*posttest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan selisih peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*quasi eksperimen*) yaitu metode yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

#### B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest - Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kemudian kedua kelompok diberi *pretest*. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email*. Kelas yang diberi metode penugasan disebut kelas kontrol. Bentuk desain penelitian ini adalah tergambar pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Desain Penelitian**

<i>Kelompok</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Perlakuan (treatmen)</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

$Y_1$  : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$X_1$  : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan metode penugasan bentuk *email* untuk kelas eksperimen.

$X_2$  : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan penugasan untuk kelas kontrol.

$Y_2$  : Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Menentukan kelas belajar yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Memberikan tes awal (*pretest*) tes pada awal sebelum diberikan perlakuan.
4. Memberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.
5. Membandingkan *pretest*, *posttest* dan *gain* untuk menentukan seberapa besar efektivitas yang timbul sebagai akibat dari digunakannya variabel bebas.
6. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **D. Rancangan Pembelajaran**

### **1. Tahap Perencanaan**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran geografi.
- b) Membuat soal *pretest* tentang materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- c) Membuat soal *posttest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a) Memberikan soal *pretest* kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Prosedur pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* dikelas XI IPS 1 dua kali pertemuan dan XI IPS 3 penugasan dua kali pertemuan.
- c) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **3. Tahap Evaluasi**

- a) Mengambil nilai hasil tes pokok bahasan sebelumnya (*pretest*).
- b) Mengambil nilai hasil tes pokok bahasan setelahnya diberikan perlakuan (*posttest*).
- c) Menyimpulkan nilai untuk mengetahui perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## E. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2016 pada semester genap.

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari tiga (3) kelas yaitu sebanyak 93 siswa.

**Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas XI IPS 1	31
2	Kelas XI IPS 2	31
3	Kelas XI IPS 3	31
Jumlah		93

Sumber: Data Dokumentasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

### 2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik ini digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penentuan sampel

penelitian memperhatikan atas ciri-ciri relatif yang dimiliki. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar siswa relatif sama. Rata-rata prestasi belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjti Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Ketuntasan Belajar				Jumlah siswa
		70 (Tuntas)	%	< 70 (Tidak Tuntas)	%	
1	XI IPS 1	9	29,03	22	70,97	31
2	XI IPS 2	10	32,26	21	67,74	31
3	XI IPS 3	9	29,03	22	70,97	31
Jumlah		28	30,11	65	69,89	93

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Banjti Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016

Dari Tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai ketuntasan belajar kelas XI IPS 1 ialah 9 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 9 siswa, hal itu berarti bahwa kedua kelas tersebut memiliki kesamaan yaitu banyak siswa yang belum tuntas belajar dengan persentase yang hampir sama. Sedangkan kelas XI IPS 2 sebanyak 10 dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, terpilihlah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai kelas yang akan di teliti.

**Tabel 6. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 3	31
Total		62

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

### **G. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah metode penugasan bentuk email ( $X_1$ ) dan penugasan ( $X_2$ ), yang selanjutnya disebut variabel X.

#### **b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar (Y) yang merupakan indikator dari perbandingan pembelajaran dan selanjutnya disebut variabel Y.

## H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Perbandingan Metode penugasan Bentuk *Email* dengan penugasan

#### a. Metode penugasan Bentuk *Email*

Metode penugasan bentuk *email* adalah varian metode penugasan yang menggunakan teknologi *internet* dilakukan di kelas eksperimen dengan memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk melihat hasil penerapan metode penugasan bentuk *email*, hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran :

#### 1. Tugas membuat makalah

Tugas membuat makalah yang diberikan adalah membuat makalah tentang materi tertentu yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya, pengumpulan tugas dilakukan dengan mengirikan makalah melalui *email* dan diprin untuk dipresentasikan, penilaian yang dilakukan sesuai keaktifan siswa dalam kelompoknya, nilai yang diberikan adalah 65-100.

Indikator penilaian diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Isi makalah	20
2	Kerja sama dalam kelompok	20
3	Partisipasi dalam diskusi	20
4	Kemampuan memecahkan masalah	20
5	Keampuan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain	20
<b>Jumlah nilai</b>		<b>100</b>

## 2. Tugas membuat rangkuman

Tugas yang diberikan adalah siswa mencari materi dari berbagai sumber di *internet* atau buku, kemudian merangkum materi tersebut yang akan dikumpulkan dengan menggunakan *email* dari masing-masing siswa nilai yang akan diberikan adalah 65-100 sesuai dengan materi yang didapat dan pertanggung jawaban dari tugas tersebut.

Indikator penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Pengantar rangkuman	20
2	Materi rangkuman sesuai dengan tugas	20
3	Isi menunjukkan penjelasan dari penguasaan materi	20
4	Penutup member kesimpulan akhir terhadap materi	20
5	Pertanggungjawaban tugas	20
<b>Jumlah nilai</b>		<b>100</b>

### b. Penugasan

Penugasan dilakukan di kelas kontrol dengan memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk melihat hasil penerapan penugasan, hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melihat peningkatan atau *gain* yang diperoleh.

Adapun jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran :

#### 1. Menyelesaikan soal

Tugas menyelesaikan soal ini berupa tugas essay yang berjumlah 5 soal, 1 soal akan diberikan nilai 20, sehingga jika benar semua akan diberi nilai 100.

Indikator penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	No Soal	Aspek yang dinilai	Nilai
1	1	Isi menunjukkan penjelasan dari kutipan/pendapat tokoh	20
2	2	Isi disajikan dengan bahasa yang baik	20
3	3	Keapuan penggunaan bahasa yang baik dalam analisis	20
4	4	Pemahaman tentang materi	20
5	5	Peta yang didapat sesuai dengan tugas	20
<b>Jumlah nilai</b>			<b>100</b>

## 2. Tugas Membuat Rangkuman

Tugas yang diberikan adalah siswa mencari materi dari berbagai sumber di buku atau media lain, nilai yang akan diberikan adalah 65-100 sesuai dengan materi yang didapat dan pertanggung jawaban dari tugas tersebut.

Indikator penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Pengantar rangkuman	20
2	Materi rangkuman sesuai dengan tugas	20
3	Isi menunjukkan penjelasan dari penguasaan materi	20
4	Penutup member kesimpulan akhir terhadap materi	20
5	Pertanggungjawaban tugas	20
<b>Jumlah nilai</b>		<b>100</b>

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan tersebut dilakukan dengan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator dari ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 1 Banjir adalah 70. Sehingga, jika nilai

siswa  $\geq 75$  maka dapat dikatakan siswa tersebut telah tuntas belajar. Sebaliknya, jika nilai siswa  $< 75$  maka dapat dikatakan siswa tersebut belum tuntas belajar.

Hasil belajar juga akan dinilai melalui 3 ranah yang mengikuti teori taksonomi bloom :

1. *Ranah kognitif*; ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, di dalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)
2. *Ranah afektif*; ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*)
3. *Ranah psikomotor*; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari : kesiapan (*set*), peniruan (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*). Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu dan efektivitas pembelajarannya.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

#### **a. Tes**

Tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam tiga kali pertemuan pembelajaran. Sedangkan tes dilakukan dua kali pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga, bentuk tes dengan yang diberikan pada saat uji coba adalah tes dalam bentuk

pilihan jamak. Jumlah butir soal tes adalah 20 soal. Tes dilakukan setelah instrumen tes diujicoba dengan menggunakan ANATES 4.0.9 sehingga diperoleh jumlah tes yang digunakan adalah sebanyak 28 soal.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar geografi yang didapat melalui data hasil uji blok mata pelajaran geografi pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **J. Uji Persyaratan Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2007:160). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Proses input dan pengolahan data validitas uji coba soal dilakukan menggunakan program ANATES 4.0.9.

Suatu soal dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mempunyai nilai korelasi yang tinggi. Untuk mengklasifikasikan tingkat validitas maka digunakan kriteria seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Interpretasi nilai r**

Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2012: 257)

Uji validitas dilakukan kepada siswa kelas XI IPS 2 kepada 10 siswa yang diperoleh dengan menggunakan program ANATES 4.0.9 di SMA Negeri 1 Banjir Kab. Way Kanan.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya (Sudjana & Ibrahim, 2012: 120) . Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama. Proses input data menggunakan program ANATES 4.0.9.

Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan kriteria seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Soal**

No	Nilai Tes	Keterangan
1	0,800 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,600 - 0,800	Tinggi
3	0,400 – 0,600	Cukup
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 75)

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan program ANATES 4.0.9 diketahui bahwa reliabilitas soal yaitu 0,70 sehingga soal dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memperoleh nilai tinggi (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang memperoleh nilai rendah (berkemampuan rendah) (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang memiliki indeks diskriminasi 0,41 - 0,7 atau 41% sampai 70%. Proses input data menggunakan program ANATES 4.0.9. Untuk mengklasifikasikan tingkat daya pembeda digunakan kriteria pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal**

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	< 0	Soal jelek sekali
2	0 – 20%	Soal jelek
3	21 – 40%	Soal cukup
4	41 – 70%	Soal baik
5	71% - 100%	Soal baik sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 218)

### d. Taraf Kesukaran

Suatu soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Taraf kesukaran soal yang baik jika memiliki taraf kesukaran sedang. Teknik yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran soal adalah membagi banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar dengan jumlah seluruh siswa. Proses

input data menggunakan program ANATES 4.0.9. Untuk mengklasifikasikan tingkat taraf kesukaran soal, digunakan kriteria pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	> 70%	Soal mudah
2	30% - 70%	Soal sedang
3	< 30%	Soal sukar

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 210)

## **K. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Kelompok yang akan diuji normalisasinya berjumlah dua kelompok, yang terdiri dari kelompok siswa yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diberi perlakuan metode penugasan (kelompok kontrol). Perhitungan mengenai normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution*. (SPSS -18,0). Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal, apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

#### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau sebaliknya (Arikunto, 2010: 136). Perhitungan mengenai homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS -18,0). Pengujian

homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Statistic*. Pengambilan keputusan dalam hipotesis ini adalah:

- Jika nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas  $< 0,05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- Jika nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas  $> 0,05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama atau homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk melihat uji perbandingan antara kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan yang menggunakan metode penugasa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

### a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan (*pretest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan (*pretest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Dapa t ditulis hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka Ho diterima, sebaliknya jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak; atau

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sebaliknya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Rusman, 2011:94).

### **b. Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan (*posttest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan (*posttest*) metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Dapat ditulis hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (*sig.*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika probabilitas (*sig.*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak; atau
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sebaliknya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Rusman, 2011:94).

### **c. Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan selisih peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan selisih peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi menggunakan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Dapat ditulis hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka Ho diterima, sebaliknya jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak; atau
- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka Ho ditolak dengan taraf kepercayaan 5% ( $= 0,05$ ), sebaliknya  $t$  hitung  $< t$  tabel maka Ho diterima (Rusman, 2011:94).

### 3. Uji *Gain* (Peningkatan) Hasil Belajar

Uji *gain* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar, adapun rumus *gain* ternormalisasi adalah :

$$g = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{max}) - (S_{pre})}$$

Keterangan :

$g$  = gain

$S_{post}$  = *posttest*

$S_{pre}$  = *pretest*

$S_{max}$  = Nilai maksimum

Klasifikasi peningkatan (*gain*) hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Klasifikasi *Gain***

No	Nilai <i>Gain</i> (g)	Keterangan
1	$> 0,7$	Tinggi
2	$0,3 - 0,7$	Sedang
3	$< 0,3$	Rendah

Sumber : Meltzer dalam Nurdin (2012: 54)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* pada kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi penugasan, dimana kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi nilai *pretest* nya dibandingkan dengan nilai *pretest* pada kelas yang diberi penugasan.
2. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *postest* hasil belajar geografi, dimana kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi dari kelas yang diberi penugasan.
3. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *gain* pada kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi penugasan, dimana kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi dari kelas yang diberi penugasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan metode penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi penugasan maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

- a. Guru dapat mempertimbangkan menggunakan metode yang lebih efektif dalam memberikan materi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Guru dapat memberikan inovasi baru mengenai metode pembelajaran berbasis intrnet yang mengikuti perubahan zaman agar dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudiarja. 2014. *Pendidikan Dalam Tantangan Zaman*. Kanisius: Yogyakarta
- Arif, A. Mangkoesapetro,. 2004. *Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran*. Tiga Serangkai: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*, Alfabeta : Bandung.
- Nasution. 2008. *Metode Research*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Pupuh F, dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sobry, Sutikno M. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Holistica: Lombok

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Malang.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Renada Media Group: Jakarta.

Refrensi Internet:

[pengetahuanwawasanz.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-manfaatkegunaan-e-mail.html](http://pengetahuanwawasanz.blogspot.com/2014/03/pengertian-dan-manfaatkegunaan-e-mail.html). ( diakses pada tanggal 27 agustus 2015 pukul 21.30)